

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, diantaranya desain, prosedur, partisipan dan tempat, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen, pengembangan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan alat statistik untuk menganalisis data, sehingga hasilnya berbentuk angka. Pendekatan ini menekankan pada objektivitas hasil, di mana data diperoleh secara objektif melalui penyebaran kuesioner dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. (Sahir, 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan metode eksperimen dengan menggunakan desain pre-eksperimen yang melibatkan satu kelompok tunggal dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan (*one group pretest-posttest*). Desain ini melibatkan satu kelompok subjek atau partisipan yang akan menerima perlakuan khusus. Kemudian, dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah pemberian perlakuan untuk mengevaluasi pengaruh atau perubahan yang terjadi dalam kelompok tersebut. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk memahami dampak atau efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok subjek tersebut.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah terdapat perubahan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Desain *pretest-posttest* satu kelompok ini membantu dalam menilai efektivitas perlakuan secara relatif, meskipun tidak ada kelompok kontrol yang langsung dibandingkan. Meskipun tidak ada kelompok kontrol, desain ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perlakuan dapat mempengaruhi variabel yang diteliti dan apakah hasil yang diharapkan tercapai. Meskipun memiliki kekurangan karena ketiadaan kelompok kontrol, desain ini tetap memberikan wawasan yang

berguna dalam memahami perubahan atau efek yang timbul akibat perlakuan pada satu kelompok tertentu.

Oleh karena itu, penggunaan desain ini dapat meningkatkan ketepatan dan akurasi dalam mengamati efek atau hasil dari perlakuan. Penjelasan rinci tentang desain tersebut dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 *One Group Pre-Test Post-Test*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

(Sugiyono, 2017)

Penjelasan:

O1 : Simbol *Pre-Test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O2 : Simbol *Post-Test* (sesudah diberikan perlakuan)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen untuk mengumpulkan data. Penelitian ini berfokus pada perbandingan pemahaman bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan tertentu. Peneliti akan melakukan pengukuran pemahaman materi pembelajaran bahasa Inggris siswa sebelum diberikannya perlakuan. Lalu, perlakuan akan diberikan pada kelas sasaran. Setelah diberikan perlakuan, maka peneliti akan mengukur kembali pemahaman materi pembelajaran bahasa Inggris siswa untuk melihat perubahan dan perbedaan yang terjadi setelah diberikan perlakuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak perlakuan terhadap pemahaman materi pembelajaran bahasa Inggris siswa. Dengan menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen, peneliti dapat mengamati perubahan internal dalam kelompok yang sama setelah menerima perlakuan tersebut.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian eksperimen semu terdiri dari empat tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Persiapan

- 1) Melakukan studi lapangan dan studi literatur: Penelitian dilakukan untuk memahami isu-isu yang ada di lapangan dan menganalisis penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang sama.
- 2) Identifikasi masalah: Berdasarkan hasil studi lapangan dan literatur, peneliti dapat menetapkan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.
- 3) Menyusun Modul Ajar: Modul ajar disusun berdasarkan standar kompetensi, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Pengembangan instrumen penelitian: Peneliti membuat instrumen penelitian seperti tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa sebagai subjek penelitian.
- 5) Uji kualitas instrumen: Instrumen penelitian diuji pada siswa kelas V SD yang bukan subjek penelitian untuk memastikan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.
- 6) Mendapatkan izin: Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk mendapatkan persetujuan agar siswa kelas IV SD dapat menjadi subjek penelitian.

Tahap-tahap ini penting untuk memastikan keandalan dan kualitas penelitian sebelum proses pengumpulan data dimulai. Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dengan jelas, menyusun instrumen yang sesuai, dan memperoleh izin untuk melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Ini akan membantu menjaga integritas dan etika penelitian serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan bermakna.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berikut tahap – tahap pelaksanaan penelitian:

1) Tahap Uji Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian

Rangkaian Pelaksanaan	Deskripsi
Tanggal	Selasa, 21 Mei 2024
Kegiatan	Uji Instrumen Penelitian
Target	Mengetahui kualitas soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda.
Alokasi waktu	2 x 35 menit
Tempat	Salah satu SDN kota Bekasi
Rangkaian Kegiatan	Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang berkaitan dengan menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i>

2) Tahap *Pretest*

Rangkaian Pelaksanaan	Deskripsi
Tanggal	Senin, 27 Mei 2024
Kegiatan	<i>Pretest</i> (mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan)
Target	Mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terkait menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i>
Alokasi waktu	1 x 35 menit
Tempat	Salah satu SDN kota Bekasi

Rangkaian Kegiatan	Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang berkaitan dengan menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i>
--------------------	--

3) Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Rangkaian Pelaksanaan	Deskripsi
Tanggal	Senin, 27 Mei 2024 Selasa, 28 Mei 2024
Kegiatan	Pemberian perlakuan berupa pembelajaran <i>vocabulary transportation</i> menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> berbantuan media <i>wordwall</i>
Target	Memberikan model dan media pembelajaran yang baru untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman <i>vocabulary</i> siswa
Alokasi waktu	3 x 35 menit
Tempat	Salah satu SDN kota Bekasi
Rangkaian Kegiatan	Pemberian <i>treatment</i> dilakukan dengan membentuk kelompok untuk menyelesaikan beberapa permainan dari aplikasi <i>wordwall</i> yang berkaitan dengan mencocokkan <i>vocabulary</i> .

4) Tahap *Posttest*

Rangkaian Pelaksanaan	Deskripsi
Tanggal	Selasa, 28 Mei 2024
Kegiatan	<i>Posttest</i> (mengukur kemampuan pemahaman <i>vocabulary</i> siswa terkait materi <i>transportation</i>)
Target	Mengukur kemampuan pemahaman siswa terkait menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i>
Alokasi waktu	1 x 35 menit
Tempat	Salah satu SDN kota Bekasi
Rangkaian Kegiatan	Siswa mengerjakan soal <i>posstest</i> yang berkaitan dengan menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i>

3.2.3 Tahap analisis data

Berikut adalah tahapan-tahapan yang diperlukan dalam analisis data kuantitatif terkait dengan perhitungan:

- 1) Pengolahan data *pre-test* dan *post-test*: Data yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest* perlu diolah terlebih dahulu sebelum analisis dilakukan. Ini melibatkan pengorganisasian data, membersihkan data yang tidak valid atau missing, dan melakukan perhitungan skor atau nilai untuk setiap responden berdasarkan instrumen yang digunakan.
- 2) Analisis data yang telah dikumpulkan: Setelah data diproses, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik. Analisis ini dapat menggunakan berbagai teknik statistik, seperti uji beda (contohnya uji t-

test) untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, atau analisis regresi untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

- 3) Deskripsi temuan terkait variabel penelitian: Hasil analisis data akan menghasilkan temuan atau hasil penelitian yang perlu dideskripsikan dengan jelas. Ini meliputi penjelasan hasil perhitungan statistik, interpretasi temuan, dan hubungannya dengan tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang diajukan.

Langkah-langkah di atas sangat penting untuk memastikan interpretasi yang akurat dan valid dari data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan analisis data dengan cermat, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang hubungan antara variabel yang diteliti, serta dapat menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dari data tersebut.

3.2.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

- 1) Melakukan penarikan kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian: Setelah menganalisis data, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian akan menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan membantu menjawab pertanyaan penelitian.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait: Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait. Saran ini mungkin mencakup perbaikan atau pengembangan lebih lanjut di area yang diteliti atau memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas atau efisiensi proses atau kebijakan terkait.
- 3) Menyusun laporan penelitian: Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh perlu disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian berisi informasi tentang metodologi, hasil analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi yang dihasilkan selama penelitian.

Lathifah Dewi Anjani, 2024

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Laporan ini merupakan bentuk komunikasi ilmiah dan harus disusun secara jelas dan sistematis agar pembaca dapat memahami dan mengevaluasi hasil penelitian dengan baik.

Melalui tahapan penarikan kesimpulan ini, peneliti dapat secara komprehensif menyajikan hasil penelitian, memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman di bidang yang diteliti, serta memberikan rekomendasi yang dapat berdampak positif dalam konteks yang relevan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1) Partisipan

Peneliti memilih siswa kelas IV sekolah dasar sebagai partisipan dalam penelitian ini. Lebih tepatnya siswa kelas IV di salah satu SD Kota Bekasi. Jumlah siswa kelas IV, yaitu 20 yang terdiri dari 14 siswa Perempuan dan 6 siswa laki-laki.

2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di salah satu SDN yang berada di Jl. Raya Bekasi, Kelurahan Medan Satria, Kecamatan Bekasi Utara, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian, sementara. Dikutip dari (Suriani & Jailani, 2023) Menurut (Nanang Martono, 2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, (V. Wiratna Sujarweni, 2014) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di salah satu SDN Kota Bekasi.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diselidiki secara lebih terperinci. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan dianggap sebagai representasi dari seluruh anggota populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki representatif yang tinggi terhadap populasi.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam melakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel purposive atau *judgmental* adalah strategi di mana individu atau peristiwa tertentu dipilih secara sengaja untuk memberikan informasi yang penting dan tidak dapat diperoleh dari cara pengambilan sampel lainnya (Maxwell, 2012). Dalam pendekatan ini, peneliti memilih kasus atau peserta untuk dimasukkan ke dalam sampel karena keyakinan bahwa kehadiran mereka akan memberikan kontribusi yang signifikan (Taherdoost, 2016) dalam (Firmansyah & Dede, 2022).

Adapun kelebihan dan kekurangan dari teknik pengambilan sampel yang bersifat purposive atau judgmental adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Biaya yang lebih rendah
2. Nyaman dan tidak memakan waktu
3. Ideal untuk eksplorasi dan desain penelitian yang spesifik

Kekurangannya:

1. Tidak memungkinkan generalisasi karena tidak mewakili populasi secara menyeluruh
2. Bersifat subjektif karena keterlibatan peneliti dalam pemilihan kasus atau peserta

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu SD kota Bekasi. Terdapat beberapa alasan kelas tersebut dijadikan sampel penelitian, diantaranya yaitu 1) Untuk jenjang sekolah dasar, mata pelajaran bahasa

Inggris pada kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas I dan IV, 2) Siswa kelas IV lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis permainan atau teknologi, 3) Kelas IV di SD tersebut hanya ada 1 kelas, sehingga sesuai dengan metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes untuk menilai kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan dua model, yaitu Tes, yang terdiri dari:

1) *Pre-test* (tes awal):

Tes ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai atau dilakukan sebelum diberikannya sebuah perlakuan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk menilai pengetahuan awal atau keadaan awal dari sampel yang diuji.

2) *Post-test* (ujian akhir):

Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Fungsinya adalah untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan sampel setelah mereka menerima perlakuan atau pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam konteks pengumpulan data, instrumen memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi alat pengukur yang memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informasi yang akurat dapat diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan keakuratan proses penelitian, serta memastikan hasil yang komprehensif dan terstruktur untuk mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan sebagai alat adalah tes.

Menurut (Sappaile, 2007) dalam (Widiana, I. dkk., 2023) Tes merupakan suatu prosedur yang sistematis yang terdiri dari serangkaian tugas yang telah distandardisasi dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun tindakan.

Azwar (1987: 3) dalam (Ismail, M. I., 2021) menjelaskan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang terstruktur karena: (a) butir-butir dalam tes diatur sesuai dengan aturan tertentu, (b) prosedur administrasi tes dan penilaian terhadap hasilnya harus jelas dan dijelaskan secara detail, dan (c) setiap peserta tes harus diberikan butir-butir yang serupa dalam situasi yang sebanding.

3.6.1 Tes

Instrumen yang dipakai dalam evaluasi adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris siswa. Tes ini dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, menggunakan kumpulan soal yang identik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang kemajuan siswa dari sebelum hingga sesudah perlakuan dilakukan.

Tabel 3. 3 Kisi Penyusunan Instrumen Penilaian

Variabel terukur	Instrumen	Sumber
Pemahaman <i>vocabulary</i> bahasa Inggris Siswa	Tes objektif	Murid
Membaca <i>vocabulary</i>	Tes lisan	Murid
Menulis ejaan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris	Tes objektif	Murid

3.6.2 Tes Pemahaman *Vocabulary* bahasa Inggris Siswa

Tes pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa kelas 4 sekolah dasar dalam menulis, mengucapkan, dan memahami makna *Vocabulary* bahasa Inggris yang berkaitan dengan alat transportasi.

Tabel 3. 4 Kisi Instrumen Pemahaman *Vocabulary* bahasa Inggris

Capaian Kompetensi	Indikator pemahaman <i>vocabulary</i> bahasa Inggris	Item pertanyaan	
		No. item	Jumlah
Definisi <i>vocabulary</i> bahasa Inggris	Melafalkan <i>vocabulary</i> transportasi dengan pengucapan yang benar	1c	4
	Mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> transportasi dengan tepat	1b	6
	Menulis dan mengartikan <i>vocabulary</i> transportasi ke dalam bahasa Indonesia secara tepat	1a	7

Tabel 3. 5 Indikator Penilaian Pemahaman *Vocabulary* bahasa Inggris

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Melafalkan <i>vocabulary</i> (melalui tes lisan)	Siswa mampu mengucapkan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris pada materi transportasi dengan tepat	1
		Siswa belum mampu mengucapkan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris pada materi transportasi dengan tepat	0
2.	Mengartikan <i>vocabulary</i> (melalui tes tertulis)	Siswa mampu mengartikan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam materi transportasi dengan baik dan benar	1
		Siswa belum mampu mengartikan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam	0

		materi transportasi dengan baik dan benar	
3.	Mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> (melalui tes tertulis)	Siswa mampu mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam materi transportasi dengan tepat pada lembar kerja	1
		Siswa belum mampu mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam materi transportasi dengan tepat pada lembar kerja	0

(Thornbury dimodifikasi)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimum} = 17$$

Interpretasi perolehan skor pemahaman *vocabulary* pada materi transportasi dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3. 6 Kategori penilaian tes pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris

No.	Hasil tes pemahaman <i>vocabulary</i> bahasa Inggris siswa	Kategori kemampuan
1.	$0 \leq x \leq 25$	Sangat rendah
2.	$25 < x \leq 50$	Rendah
3.	$50 < x \leq 75$	Sedang
4.	$75 < x \leq 100$	Tinggi

sumber: Guilford dalam (Wangsa dkk., 2023)

3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian

Tes yang telah disiapkan diuji untuk menilai kecocokan soal sebelum digunakan dalam penelitian. Soal-soal tersebut diberikan kepada siswa yang bukan bagian dari kelompok penelitian dan diperoleh hasilnya di kelas yang telah mempelajari materi yang akan diuji, yakni mengenai pengolahan data. Setelah proses pengujian terhadap setiap butir soal, dilakukan perhitungan

untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, dan tingkat kesulitan soal dengan cermat menggunakan anates.

3.7.1 Validitas Instrumen

Sebelum memulai penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memverifikasi apakah instrumen yang akan digunakan layak atau tidak untuk penelitian tersebut. (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017) Validitas instrumen membahas seberapa akurat pengukuran dalam mengukur hal yang dimaksudkan. Instrumen dianggap sah secara konstruksi ketika para ahli tidak lagi memberikan masukan dan sepenuhnya menerima isi, format, dan struktur instrumen tersebut. Validitas instrumen dapat terbukti melalui beberapa jenis bukti, termasuk validitas konten yang menguji kesesuaian isi instrumen, validitas konstruk yang menilai konsep teoritis yang mendasari instrumen, dan validitas kriteria yang membandingkan hasil instrumen dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti memilih menggunakan pengujian Validitas Konstruksi dalam penelitian ini. Dalam proses uji Validitas Konstruksi, peneliti dapat meminta pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Setelah instrumen dirancang dan disusun oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti dan berdasarkan teori, instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada ahli yang relevan untuk mendapatkan masukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan dengan penyempurnaan, tanpa penyempurnaan, atau bahkan harus diubah sepenuhnya. Berikut adalah nama ahli yang memberikan penilaian terhadap penelitian ini.

Tabel 3. 7 Daftar Pemberi Judgment

No.	Nama	Jabatan
1.	Gilang Rajasa, M.Pd.	Koordinator Program Bilingual SD Labschool UPI Purwakarta

Peneliti merancang instrumen tes yang terdiri dari 20 soal tes tulis dan 5 soal tes lisan mengenai materi *vocabulary transportation* yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan pemahaman *vocabulary* pada pembelajaran bahasa Inggris. Berikut uraian hasil *judgment expert*.

Tabel 3. 8 Hasil Judgment Expert

No.	Instrumen	Hasil
1.	Mengartikan <i>vocabulary</i>	Tidak ada perbaikan
2.	Menulis dan mengeja <i>vocabulary</i>	Perbaiki kesalahan penelitian <i>transportation vocabulary</i>
3.	Melafalkan <i>vocabulary</i>	Merubah jenis transportasi yang terlihat serupa
4.	Modul ajar	Ada perbaikan
5.	Rubrik penilaian	Konsultasikan dengan dosen pembimbing

Validitas instrumen penelitian menggambarkan sejauh mana alat pengukur tersebut akurat dalam mengukur konsep yang ingin diuji. Semakin tinggi validitasnya, semakin tepat alat tersebut dalam mencerminkan konsep yang sedang diteliti. Penggunaan sistem komputer, terutama program aplikasi Anates, memfasilitasi peneliti untuk menganalisis data dengan akurat.

Hasil analisis dari penggunaan Anates akan dievaluasi sesuai dengan klasifikasi validitas, yang memberikan indikasi seberapa dapat diandalkan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, validitas instrumen menjadi faktor penting dalam menilai akurasi hasil penelitian.

Tabel 3. 9 Klasifikasi Validitas

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

(Sumber: Guilford dalam Putri Juliani & Erita, 2023)

Berikut hasil validitas item yang telah diperoleh melalui Anates:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Item

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	NAN	NAN
2	2	NAN	NAN
3	3	0,587	Sangat Signifikan
4	4	0,614	Sangat Signifikan
5	5	0,943	Sangat Signifikan
6	6	0,38	-
7	7	0,497	Sangat Signifikan
8	8	0,804	Sangat Signifikan
9	9	0,804	Sangat Signifikan
10	10	0,943	Sangat Signifikan
11	11	0,263	-
12	12	0,643	Sangat Signifikan
13	13	0,643	Sangat Signifikan
14	14	0,804	Sangat Signifikan
15	15	0,943	Sangat Signifikan
16	16	NAN	NAN
17	17	0,453	Signifikan
18	18	0,943	Sangat Signifikan
19	19	0,351	-
20	20	0,38	-
21	21	0,666	Sangat Signifikan
22	22	0,672	Sangat Signifikan
23	23	-0,051	-
24	24	0,528	Sangat Signifikan
25	25	0,453	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji validitas item soal dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak tujuh belas item soal yang dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh $< 0,05$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas membahas sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena konsistensinya. Uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan Anates. Kemudian, hasil analisis akan dinilai berdasarkan klasifikasi reliabilitas untuk menentukan seberapa dapat diandalkan instrumen dalam mengukur

variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen menjadi faktor penting dalam memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

Tabel 3. 11 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat tidak baik

(Sumber: Guilford dalam Wangsa dkk., 2023)

Uji reliabilitas instrument pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 0,97. Berdasarkan tabel klasifikasi reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas soal sangat tinggi.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Rata-rata	Simpang Baku	Korelasi XY	Reliabilitas Tes
17	5,62	0,94	0,97

3.7.3 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesulitan suatu soal adalah penggolongan berdasarkan seberapa sulitnya soal tersebut. Tingkat kesulitan yang optimal adalah ketika soal tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Berikut kriteria yang digunakan untuk menilai dan memahami indeks tingkat kesulitan.

Tabel 3. 13 Kriteria Tingkat Kesukaran

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Sangat Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Sangat Mudah

(Sumber: Wangsa dkk., 2023)

Tingkat kesulitan sebuah pertanyaan sebenarnya mencerminkan kemungkinan seorang responden atau peserta tes untuk menjawabnya dengan benar. Peneliti memanfaatkan sistem komputer, khususnya program aplikasi Anates, untuk mempermudah proses analisis.

Tabel 3. 14 Hasil Tingkat Kesukaran

No Butir Baru	No Butir Asli	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	100	Sangat Mudah
2	2	100	Sangat Mudah
3	3	50	Sedang
4	4	75	Mudah
5	5	75	Mudah
6	6	75	Mudah
7	7	62,5	Sedang
8	8	75	Mudah
9	9	62,5	Sedang
10	10	75	Mudah
11	11	25	Sukar
12	12	50	Sedang
13	13	62,5	Sedang
14	14	75	Mudah
15	15	75	Mudah
16	16	0	Sangat Sukar
17	17	87,5	Sangat Mudah
18	18	75	Mudah
19	19	25	Sukar
20	20	37,5	Sedang
21	21	87,5	Sangat Mudah

Lathifah Dewi Anjani, 2024

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No Butir Baru	No Butir Asli	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
22	22	50	Sedang
23	23	100	Sangat Mudah
24	24	37,5	Sedang
25	25	37,5	Sedang

3.7.4 Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan suatu soal dalam memisahkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari yang memiliki kemampuan rendah berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan sistem komputer, terutama program SPSS *versi 29*, untuk menyederhanakan analisis. Hasil analisis tersebut kemudian akan diterjemahkan menjadi klasifikasi daya pembeda.

Tabel 3.10

Klasifikasi Daya Beda

Tabel 3. 15 Klasifikasi Daya Beda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$IK \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Sumber: Wangsa dkk., 2023)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian daya pembeda untuk setiap item.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Daya Beda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
1	.000	Buruk
2	.000	Buruk
3	.522	Baik
4	.557	Baik
5	.935	Sangat Baik
6	.305	Cukup

Lathifah Dewi Anjani, 2024

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Nomor Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
7	.430	Baik
8	.775	Sangat Baik
9	.775	Sangat Baik
10	.935	Sangat Baik
11	.183	Buruk
12	.590	Baik
13	.590	Baik
14	.775	Sangat Baik
15	.935	Sangat Baik
16	.000	Buruk
17	.399	Cukup
18	.935	Sangat Baik
19	.274	Cukup
20	.305	Cukup
21	.639	Baik
22	.622	Baik
23	-.098	Sangat Buruk
24	.456	Baik
25	.376	Cukup

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi penggunaan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul mencakup skor *pre-test* dan *post-test*, yang dibandingkan untuk menilai perbedaannya. Untuk mengevaluasi perbedaan antara kedua skor ini, peneliti menggunakan uji-t. Berikut adalah beberapa langkah analisis yang dilakukan dengan desain eksperimen *One Group Pre-test Post-test Design*, menggunakan jenis desain pre-eksperimen:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengamati karakteristik responden serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Data skor pemahaman *vocabulary* diukur menggunakan skor *pre-test* dan *post-test*.

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah pokok dalam pengujian hipotesis. Jika data memiliki distribusi normal, metode statistik parametrik dapat diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan program SPSS *versi 29* untuk menguji normalitas data. Uji ini membantu menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi secara normal, maka metode statistik parametrik dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Namun, jika tidak, metode statistik non-parametrik akan dijadikan alternatif.

Hipotesa:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari data yang tidak berdistribusi normal

Kriteria uji dengan taraf signifikansi 5%

Jika nilai *p value* > 0.05 maka H_0 diterima

Jika nilai *p value* \leq 0.05 maka H_0 ditolak

2. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians data dari kedua populasi yang akan dibandingkan adalah sama. Jika data berdistribusi normal, uji homogenitas akan dilakukan untuk memeriksa apakah varians dari kedua kelompok data tersebut berbeda secara signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan program SPSS, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesa:

H_0 = Data penelitian memiliki varian yang homogen

H_1 = Data penelitian tidak memiliki varian yang homogen

Kriteria uji dengan taraf signifikansi 5%

Jika nilai $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai $p\text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak

3. Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Jika data terdistribusi normal dan homogen, maka uji parametrik yang dapat digunakan adalah uji T (t-test) untuk membandingkan data *pretest* dan *post-test* dari kelompok eksperimen. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka uji nonparametrik seperti *Mann-Whitney U Test* atau *Wilcoxon Signed-Rank Test* akan digunakan, tergantung pada jenis data dan desain penelitian. Uji ini juga bertujuan untuk membandingkan data *pretest* dan *post-test* dari kelompok eksperimen.

Proses uji pada tahap ini didukung oleh penggunaan program SPSS *versi 29*, yang memungkinkan perhitungan uji parametrik dan nonparametrik dilakukan secara otomatis. Hal ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan memperoleh hasil yang akurat.

4. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilaksanakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel bertindak sebagai variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan), sedangkan yang lain bertindak sebagai variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Tujuan dari proses ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji regresi linier sederhana untuk menilai sejauh mana model pembelajaran "*make a match*" yang didukung oleh media pembelajaran berupa aplikasi *wordwall* memengaruhi pemahaman *vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa. Proses pengujian regresi linier sederhana menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis statistik secara otomatis. Peneliti akan memasukkan data mengenai model

Lathifah Dewi Anjani, 2024

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* dan kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa ke dalam SPSS, lalu menjalankan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari uji regresi linier sederhana ini akan memberikan informasi mengenai apakah model pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa di sekolah dasar. Hasil tersebut akan diinterpretasikan untuk memahami sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa.

5. Uji N-Gain

Hake (1998) dalam (Guntara, 2021) memperkenalkan istilah *Average Normalized Gain* atau N-gain rerata sebagai perkiraan efektivitas sebuah perlakuan dalam meningkatkan pemahaman konsep. N-gain adalah perbandingan antara gain rerata yang diperoleh dengan gain maksimum yang mungkin ($\text{Gain} = \text{skor posttest} - \text{skor pretest}$).

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

SMI = Skor Maksimum Ideal

Berikut kriteria N-Gain menurut Hake (1998) yang dikutip dalam (Guntara, 2021).

Tabel 3. 17 Kriteria N-Gain

Presentase Nilai N-Gain	Tafsiran
$0,0 > (g)$	Menurun
$0,0 = (g)$	Konsisten
$0,30 > (g) > 0,0$	Rendah
$0,70 > (g) > 0,30$	Sedang
$0,70 < (g)$	Tinggi